

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan karena pendidikan merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan sarana untuk mempersiapkan masyarakat untuk menghadapi perkembangan dunia. Semakin bagus pendidikan suatu negara maka semakin sejahteralah negara tersebut. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu sistem. Artinya, dimana pendidikan itu merupakan suatu keseluruhan karya manusia yang terbentuk dari bagian-bagian yang mencapai hubungan fungsional dalam suatu usaha mencapai tujuan akhir dari pendidikan itu sendiri. Pada lembaga pendidikan salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan tujuan pendidikan adalah guru. Guru adalah elemen utama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia tentang guru dan dosen bab II pasal 6 nomor 14 tahun 2005 bahwa:

“Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah oleh guru terdiri dari 3 aspek, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan dalam pembelajaran di sekolah diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa. Selain itu peran guru dalam membina, mendidik dan mengajar siswa di sekolah melalui proses pembelajaran jugalah penting. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Guru dapat menciptakan suasana dan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan melalui komunikasi tersebut.

Guru memegang peran penting dan strategis dalam proses pembelajaran. Selain itu keberadaan media dapat menunjang proses pembelajaran, kedudukan media sebagai perantara dalam pembelajaran sangatlah penting. Karena jika tanpa media, proses pembelajaran sebagai proses komunikasi tidak akan berlangsung secara optimal. Semakin profesional guru maka makin kecil peranan media dalam pembelajaran. Sebab guru yang profesional akan bisa mengkreasi sumber belajar dan media agar materi lebih cepat dipahami anak didik.

Mata pelajaran yang memerlukan adanya media salah satunya yaitu Geografi. Mata pelajaran geografi adalah mata pelajaran yang mengkaji tentang fenomena alam di bumi dan segala interaksinya. Mata pelajaran geografi sebenarnya sangat menarik karena berkaitan langsung dengan aktifitas sehari-hari setiap manusia khususnya peserta didik. Kenyataannya, guru kurang memanfaatkan media sehingga peserta didik bosan dengan pelajaran Geografi. Perhatian dan semangat belajar yang rendah dapat terlihat dari hasil pengamatan saya di kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Medan pada tanggal 2 september 2016 saat proses pembelajaran berlangsung.

Hidrosfer adalah salah satu materi pelajaran geografi yang diajarkan guru di kelas X IIS SMA. Proses pembelajaran pada materi hidrosfer menuntut guru untuk menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Namun kenyataannya guru tidak melakukannya, hal ini terlihat pada saat saya mengamati proses pembelajaran geografi di kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Medan. Seharusnya, media yang digunakan guru pada materi hidrosfer berfungsi untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman, membangkitkan rasa keingintahuan serta mendapatkan informasi. Sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dan berlangsung secara optimal.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan di SMA Negeri 3 Medan dalam pembelajaran geografi terdapat beberapa masalah yaitu ; guru pada saat mengajar tidak menggunakan media pembelajaran, tetapi hanya

menggunakan buku pegangan guru dan siswa. Media pembelajaran yang seharusnya memberikan variasi dalam pembelajaran geografi tidak terlihat dalam proses pembelajaran. Guru hanya berceramah dan siswa mencatat ringkasan materi pada setiap babnya. Hal ini menyebabkan terjadinya suasana yang membosankan serta tidak kondusif yang dirasakan oleh siswa. Untuk itu pemanfaatan media yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran tidak digunakan sehingga menyebabkan masalah dalam pembelajaran geografi.

Berdasarkan masalah di atas karena begitu pentingnya ketersediaan media sehingga media dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Ketersediaan Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi Pada Materi Hidrosfer Kelas X IIS di SMA Negeri 3 Medan Semester Genap T.P 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran kurang bervariasi, sehingga siswa merasa bosan mengikuti pelajaran geografi.
2. Ketersediaan media untuk materi hidrosfer di sekolah menjadi alasan guru tidak menggunakan media.
3. Pemanfaatan media pembelajaran pada materi hidrosfer oleh guru geografi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran geografi pada materi hidrosfer kelas X IIS di SMA Negeri 3 Medan Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah ketersediaan media pembelajaran geografi pada materi hidrosfer kelas X IIS di SMA Negeri 3 Medan Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah pemanfaatan media pembelajaran geografi pada materi hidrosfer kelas X IIS di SMA Negeri 3 Medan Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Ketersediaan media pembelajaran geografi pada materi hidrosfer kelas X IIS di SMA Negeri 3 Medan Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Pemanfaatan media pembelajaran geografi pada materi hidrosfer kelas X IIS di SMA Negeri 3 Medan Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam penyediaan media pembelajaran geografi di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru geografi, penelitian ini dapat memberikan masukan agar guru dapat memanfaatkan media pembelajaran geografi secara efektif dan efisien.
3. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan masukan agar siswa bertanggung jawab menggunakan media pembelajaran geografi yang di sediakan sekolah dan memanfaatkan media dengan baik.
4. Bagi penulis, sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman serta berguna untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana.
5. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini.